

## ***ROLE Lt. MANSUR IN KEEPING FREEDOM STRUGGLE IN BENGKALIS 1945-1950***

Elfidayati\*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\*, Asril, M.Pd\*\*\*  
Email: Elfidayati@yahoo.co.id, Isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com  
Cp: 082388943986

*History Education Studies Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

***Abstract:*** *Indonesia has achieved independence to be marked with the proclamation on August 17, 1945. The news of independence to the regions in Indonesia with a time that is not simultaneous. After Indonesian independence, the Dutch party wants to dominate Indonesia back and want to erase the sovereignty of Indonesia. From Linggajati negotiations until the Renville negotiations still can not resolve the dispute between Indonesia and the Netherlands. The fighters region also contribute to protecting the territory of the Netherlands who want to launch a military aggression. Including Bengkalis, which was attacked by the Dutch, one of the officers named Lieutenant Masnur withstand the attack of the Dutch military aggression in Bengkalis. The purpose of this study was to determine the life history of Lieutenant Masnur, to find out how the role of Lieutenant Mansur in the struggle for independence in Bengkalis in 1945-1950, to find out how to end the struggle Lieutenant Mansur in the struggle for independence in Bengkalis in 1945-1950. The method used in this research is to use history to step heuristic methodology, interpretation and historiography and data collected through literature, interviews, and documentation and conducted by qualitative. The study site is Bengkalis and Pekanbaru. When the study started from the seminar proposal to the thesis examination. The results showed that Lt. Masnur born in Labuhan booth on October 17, 1927 and then in his youth emigrate to Riau and began his military career to join the fight against the Dutch in Bengkalis. At the end of the struggle Lieutenant masnur back emigrate to Sumatra.*

***Key Words:*** *Struggle, Lieutenant Masnur.*

## PERANAN LETNAN MASNUR DALAM PERJUANGAN MEMPERTAHKAN KEMERDEKAAN DI BENGKALIS 1945-1950

**Elfidayati\*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\*, Asril, M.Pd\*\*\***  
Email: Elfidayati@yahoo.co.id, Isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com  
Cp: 082388943986

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Kemerdekaan Indonesia yang telah dicapai dengan ditandai dengan proklamasi pada 17 Agustus 1945. Berita kemerdekaan tersebut sampai ke daerah-daerah di Indonesia dengan waktu yang tidak serempak. Setelah Indonesia merdeka maka pihak Belanda ingin menguasai Indonesia kembali dan ingin menghapus kedaulatan Indonesia. Dari perundingan Linggajati hingga perundingan Renville tetap tidak bisa menyelesaikan pertikaian antara Indonesia dengan Belanda. Para pejuang daerah juga turut andil dalam melindungi daerahnya dari Belanda yang ingin melancarkan Agresi militernya. Termasuk daerah Bengkalis yang diserang oleh Belanda, salah seorang perwira bernama Letnan Masnur menahan serangan Agresi militer Belanda di Bengkalis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui riwayat hidup Letnan Masnur, untuk mengetahui bagaimana peranan Letnan Masnur dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Bengkalis pada 1945-1950, untuk mengetahui bagaimana akhir perjuangan Letnan Masnur dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Bengkalis pada 1945-1950. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metodologi sejarah dengan langkah heuristik, interpretasi dan historiografi dan data dikumpulkan melalui kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi dan dilakukan dengan cara kualitatif. Adapun lokasi penelitian yaitu Bengkalis dan Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari seminar proposal sampai dengan ujian skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Letnan Masnur lahir di Labuhan bilik pada 17 Oktober 1927 kemudian pada masa remajanya berhijrah ke Riau dan mengawali karir kemiliterannya hingga ikut bertempur melawan Belanda di Bengkalis. Pada akhir perjuangannya Letnan Masnur kembali berhijrah ke Sumatera.

**Kata Kunci :** *Perjuangan, Letnan Masnur.*

## **PENDAHULUAN**

Kemerdekaan Indonesia juga merupakan semangat dan menjadi suatu motivasi tersendiri untuk memperjuangkan dan mewujudkan bangsa yang memiliki visi misi, cita-cita untuk menjadi bangsa yang lebih baik lagi dan menjunjung tinggi rasa keadilan dan kesejahteraan. Setelah Indonesia merdeka maka pihak Belanda ingin menguasai Indonesia kembali dan menghapus kedaulatan Indonesia. Mulai dari perjanjian Linggajati hingga Renville dilaksanakan hingga melibatkan KTN (Komisi Tiga Negara) untuk mendamaikan perselisihan antara Indonesia dengan Belanda, namun Agresi militer akhirnya tetap saja dilancarkan oleh pihak Belanda.

Agresi Militer yang dilakukan Belanda di Indonesia juga sampai ke daerah lain seperti di Riau, dimana Riau juga tak lepas dari serangan-serangan Belanda. Dalam memperjuangkan kemerdekaan, tokoh pejuang Bangsa Indonesia sangat berjuang keras demi mendapatkan kebebasan dan kemerdekaan dari penjajah.

Bengkalis juga salah satu daerah yang diserang oleh Belanda dengan meluncurkan pasukan Agresi militernya ke Bengkalis. Pertempuran yang terjadi dihadapi oleh salah satu Perwira yang gagah perkasa yang bernama Letnan Masnur dengan pasukannya. Letnan Masnur dan pasukannya memiliki banyak peranan terhadap perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Bengkalis. Nama Letnan Masnur sangat jarang didengar, padahal perjuangan yang beliau lakukan tidak ada bedanya dengan pahlawan-pahlawan yang lain yang sering disebutkan namanya didalam buku ataupun pada proses pembelajaran didunia pendidikan Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metodologi Sejarah (*Historical Research*) dan penulis menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati oleh para ahli sesuai petunjuk teknis, metode tersebut di susun secara sistematis setiap langkahnya dengan cara berurutan: Heuristik, Interpretasi dan historiografi. Data yang didapatkan dikumpulkan melalui teknik kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi dan dilakukan dengan cara kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Riwayat Hidup Letnan Masnur**

#### **1. Masa Kecil Letnan Masnur**

Letnan Masnur dilahirkan oleh Ibu Fatimah pada 17 Oktober 1927 di Labuhan Bilik. Masnur merupakan putra satu-satunya atau anak tunggal. Pada akta kelahiran Pak Masnur tercatat sebagai anak dari Fatimah dan Djimun, namun Masnur sebenarnya seorang yang keturunan dari orang Jerman yang berkebangsaan Belanda. Masa kecil Letnan Masnur mendapat didikan yang sangat keras dari sang Ayah yaitu Djimun

sehingga Letnan Masnur ingin menunjukkan jati dirinya dengan berhijrah ke Riau. Beliau berhijrah ke Riau pada usianya yang remaja.

## **2. Awal Karir Pendidikan Militer Letnan Masnur**

Awal cikal bakal Masnur menapaki karir kemiliterannya pada saat itu berdasarkan rasa ingin terbebaskan dari belenggu penjajahan yang merajalela. Kemudian Letnan Masnur berhijrah ke Riau dan mencoba mencari jati diri sebagai seorang yang mencintai tanah air ini. awalnya Letnan Masnur mengikuti Heiho yaitu pasukan yang terdiri dari orang-orang Indonesia ataupun orang-orang pribumi yang merupakan suatu tentara pembantu yang dibentuk oleh Jepang. Sejarah perjalanan karir kemiliteran yang didapatkan oleh Letnan Masnur setelah di Heiho yaitu di TKR (Tentara Keamanan Rakyat) di Selat Panjang. Setelah itu Letnan Masnur bertugas sebagai Komandan Kompi pada pertahanan keamanan saat Agresi militer di Bengkalis.

## **3. Masa Dewasa Letnan Masnur**

Letnan Masnur pada masa perang Agresi militer sudah bertemu dengan perempuan yang membantunya juga dalam peperangan dibidang medis dan kemudian menjadi istrinya. Kemudian Letnan Masnur mendapatkan 11 orang anak, nama anak Letnan Masnur tersebut yaitu Maniarno, BA, Maniardi, Masniari, Mashadi Sahputra, Mastianti Sriningsih, Masnarita, Masnida Komalawati, Mastini Rahayu, Masrul Indra Sahputra, Indrawati, Dewi Eka Koreati. Selanjutnya pada 1945 sampai dengan 1946 Letnan Masnur berperan aktif mengomandani atau sebagai Komandan Seksi Kie yang kedua, tiga dan juga empat di Selat Panjang. Pada 1947 Letnan Masnur menjadi Wakil Ketua Komandan Kie yang kedua, tiga dan juga empat Div. Banteng di Selat Panjang. Setelah itu Letnan Masnur naik lagi menjadi Komandan Kie yang kedua, tiga dan empat Di. Banteng di Selat Panjang pada 1947 sampai 1948. Pada tahun 1948 juga Letnan Masnur pindah jabatan lagi dan menjadi Komandan Kie kedua, tiga dan empat Div. Banteng Tanjung Samak. Letnan Masnur berperan aktif mulai dari persiapan kematangan pemuda Indonesia demi berjuang melawan penjajahan hingga akhirnya Letnan Masnur menjadi Komandan dan terus berperan meningkatkan keamanan Indonesia. Kemudian 1948 sampai 1949 Letnan Masnur menjadi Komandan Kie I ALRI Res. IV Div. Banteng di Bengkalis. Selanjutnya 1949 sampai 1950 Letnan Masnur Mengomandani Kie I ALRI Res. IV Div. Banteng di Sei Pakning.

## **4. Masa Tua Letnan Masnur**

Masa tua Letnan Masnur dihabiskan untuk tetap mengabdikan pada Negara Indonesia. Letnan Masnur berkecimpung di dunia politik. Salah satu bidang politik yang paling lama Letnan Masnur pegang yaitu masa jabatannya menjadi Bupati Indragiri yang dari tahun 1960 sampai tahun 1974. Orang tua dari Letnan Masnur yang memiliki riwayat penyakit gula telah menurunkannya kepada Letnan Masnur. Pada masa tuanya Letnan Masnur menderita penyakit diabetes atau penyakit gula. Letnan Masnur juga melakukan pengobatan dimana-mana agar penyakitnya bisa sembuh. Pada masa

sakitnya Letnan Masnur mengatakan kepada keluarganya bahwa Letnan Masnur tidak ingin dikuburkan di Riau, Letnan Masnur ingin dikuburkan di Pulau Jawa. Dan ketika Letnan Masnur meninggal pada 27 Mei 1997 beliau dikuburkan di daerah Jakarta di Tanah Kusir.

## **B. Peranan Letnan Masnur dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di Bengkalis.**

Kemerdekaan yang telah didapatkan oleh bangsa Indonesia membuat masyarakat Indonesia menjadi tenang sejenak dari penjajahan Jepang yang pada saat itu telah menarik sebagian besar pasukannya. Jepang yang menarik pasukannya karena Hiroshima dan Nagasaki telah di Bom oleh sekutu tersebut membuat masyarakat Indonesia menjadi berkesempatan untuk merencanakan dan melaksanakan Proklamasi dengan penuh kegelisahan. Kegelesihan tersebut dirasakan golongan pemuda dan tetua yang mengalami perdebatan tentang pelaksanaan pembacaan proklamasi agar Indonesia secepatnya dapat memproklamkan kemerdekaan. Hingga akhirnya darah semangat yang berapi-api dan menggebu-gebu yang dimiliki oleh para pemuda membuat golongan pemuda untuk menculik Soekarno dan Hatta agar terhindar dari intervensi Jepang dalam proses pelaksanaan Proklamasi. Sampai kepada Proklamasi Indonesia yang di Proklamkan oleh Soekarno pada 17 Agustus 1945 dengan pidato singkat yang disampaikan oleh Soekarno.

Kemerdekaan Indonesia didapatkan dengan melalui perjuangan yang panjang dan berat. Namun setelah Indonesia merdeka masih ada gangguan dari penjajah yang berusaha menguasai kembali Indonesia yang dikenal dengan Agresi Militer I dan Agresi militer II. Para pemuda yang tersebar di wilayah Indonesia termasuk pemuda yang berada di Bengkalis ikut terpanggil hatinya untuk berjuang melawan kedatangan kembali Bangsa Belanda. Letnan Masnur bersama-sama dengan pejuang lainnya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Bangsa Indonesia telah berkorban moril dan materil demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Bengkalis. Letnan Masnur berperang aktif pada pertahanan Kemerdekaan di Selat Panjang khususnya di Tanjung Samak.

Letnan Masnur dengan strateginya yang bagus membuatnya banyak mendapatkan keberhasilan dan dipercaya dapat melindungi daerah lain sehingga Letnan Masnur ditugaskan untuk membantu pasukan tentara di daerah lain. Sebelum terjadinya pecah perang antara Letnan Masnur dan pasukannya dengan Belanda di Bengkalis, Komandan Resimen IV telah memberikan mandat agar para TNI di Riau dapat mempersiapkan diri untuk bersiap-siap karena ketika itu konflik Linggajati yang berkecamuk di Indonesia mulai memperlihatkan hal yang mengarah kepada peperangan. Letnan Masnur menjalankan misi gerilya sesuai dengan perintah surat yang ditandatangani oleh Kepala Staf Resimen IV Mayor D.I Panjaitan dan Komandan Resimen IV Let. Kolonel Hassan Basri. Surat ini merupakan perintah resmi agar dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Serangan Belanda ke Bengkalis dimulai tanggal 29 Desember 1948 dan tanggal 30 Desember 1948 serangan kedua. Serangan demi serangan yang dilakukan oleh Belanda dapat dihindarkan oleh pasukan TNI kala itu dengan memanfaatkan tanggul parit sebagai pelindung, namun pihak Belanda mendatangkan bantuan dari udara untuk menyerang pasukan pembela pertahanan kemerdekaan. Masnur dan pasukan tidak dapat

menahan serangan yang dari udara sehingga pasukan TNI menghindar. Pasukan Letnan Masnur menghindar dan menarik diri agar tidak banyak lagi berjatuh korban pada saat itu. Belandapun mendaratkan pasukannya dan menguasai Desa Kelapapati, tepatnya melakukan pendaratan di pabrik papan pada siang hari tanggal 30 Desember 1948. Pasukan Masnur menarik diri ke daerah utara kota Bengkalis tepatnya pada Desa Wonosari dan menyusun strategi disana.

3 Januari 1949 serangan terhadap Belanda dimulai. Letnan Masnur beserta pasukannya pada saat itu berada didaerah pasar Kota Bengkalis menahan serangan yang dilakukan oleh Belanda dari arah laut. Letnan Masnur berjuang bertempur melawan Belanda hingga akhirnya Letnan Masnur beserta pasukan dapat menakhluukkan musuh dan mengusir pihak Belanda dari kantor Bea Cukai. dan pasukan dapat menguasai kembali Kota Bengkalis dengan berupaya keras bersama-sama Letnan R. Subrantas merebut kembali dari tangan Belanda. Namun daerah tepian pantai belum bisa dikuasai oleh Letnan Masnur dan Letnan R. Subrantas. Tak lama kemudian pasukan Belanda datang lagi untuk membantu pasukan Belanda yang tersisa di daerah pinggir pantai. 2 pesawat mustag datang membantu pasukannya yang tersisa di pinggir pantai membuat Letnan Masnur dan pasukannya menarik diri dan menyingkir ke Desa Pedekik.

Wilayah Garis belakang para pejuang RI merencanakan serangan besar-besaran terhadap Belanda di Kota Bengkalis, yang akan dipimpin oleh Letnan II R.Subrantas dan Letnan II Masnur dan dibantu oleh pasukan Kiyai Darman (berasal dari Malaya) dengan anggota-anggotanya, yaitu H. Sudirman, H.M. Ichsan, H. Husin dan lain-lain. Rencana penyerangan ke Kota Bengkalis itu dilakukan tiga posisi yaitu :

1. Di kanan jalan besar bergerak pasukan Masnur
2. Dikiri jalan besar bergerak pasukan R. Subrantas
3. Melalui jalan besar bergerak pasukan Kiyai Darman<sup>1</sup>

segera saja Letnan Masnur memerintahkan kepada pasukannya untuk mengambil posisi yaitu pada posisi kanan jalan besar. Begitu juga pasukan R.Subrantas dan yang lainnya mengambil posisi dan siap untuk memulai serangan balasan.

Segera pasukan Masnur dan Iskandar memecah posisi kekanan dan pasukan Subrantas kekiri, menyebabkan Belanda merasa terkepung dan mundur kebelakang, karena medan sempit, Belanda terbentur pada pagar Kebun Getah yang ada dibelakang mereka, dan terpaksa melompat pagar tersebut sehingga memberi peluang bagi pasukan TNI Batalyon Bengkalis untuk menyerbu pasukan Belanda. Dengan pedang dan Bayonet TNI menyerbu sehingga belanda meninggalkan korban delapan orang, sisanya lari terbirit-birit. Besoknya Pedekik dihujani peluru oleh pesawat udara Belanda.<sup>2</sup>

Pertempuran yang terjadi di Pedekik membuat Letnan Masnur beberapa kali mundur ke Sei Pakning. Letnan Masnur dan pasukan menyebrang ke Sei Pakning dengan menggunakan sampan-sampan. Setibanya di Sei. Pakning pasukan dari Selat Panjang yang dipimpin oleh Syarif Harun, Ahmad Gimam dan Murad masuk dan bergabung kepada pasukan Letnan Masnur. Mereka bersama-sama bersatu untuk mengatur siasat agar dapat melawan Belanda dan agar dapat mengusir Belanda dari Bengkalis.

Letnan Masnur tetap menggunakan taktik gerilya untuk melawan Belanda di Sei. Pakning. Letnan Masnur yang dibantu oleh Syarif Harun, Ahmad Gimam dan Murad

<sup>1</sup> Yusuf Ahmad dkk. 2004. *Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002*. Pekanbaru: Unri Press. Hal. 299

<sup>2</sup> Basri Hasan, 1985, *Menegakkan Bendera Merah Putih*. Pekanbaru: Yayasan Penerbit Masyarakat Hlm. 210

Saidun juga melancarkan serangan mulai dari Sei Pakning hingga ke Bengkalis lagi. Perang yang terjadi menyebabkan Sei. Pakning menjadi porak-poranda karena Belanda menghujam Sei. Pakning dengan Bom. Namun berhasil dibalas oleh pasukan sehingga Belanda terpaksa meninggalkan banyak daerah karena sarana dan prasarana telah banyak yang hancur. Di Sei. Pakning Letnan Masnur menerima bantuan dari Konsulat Singapura, Kapten Laut Kris Tampanamas. Bantuan ini berupa obat-obatan dari Palang Merah Mesir. Kemudian obat-obatan tersebut langsung didistribusikan.

Perjalanan perjuangan Letnan Masnur mulai dari Selatpanjang, melanjutkan perjalanannya ke Bengkalis, setelah dari Bengkalis Letnan Masnur berhijrah lagi ke Sei Pakning karena situasi yang mengharuskan Letnan Masnur berpindah pindah daerah melebarkan sayap pengamanannya terhadap Nusantara yang dicintai.

Awalnya Letnan Masnur berjuang mempertahankan kemerdekaan di Selatpanjang. Penyerangan yang dilakukan di Selatpanjang tersebut dihadapi oleh Letnan Masnur tepatnya di daerah Tanjung Samak. Pada saat itu Letnan Masnur yang awalnya sebagai Pelatih TKR (Tentara Keamanan Rakyat) yang kemudian sudah menjadi pemimpin Kompi TNI Tanjung Samak melawan Belanda dan sangat menguasai taktik Gerilya. Letnan Masnur memulai penyerangan pertahanan kemerdekaan mulai dari Daerah Selat Panjang. Setelah itu Letnan Masnur melanjutkan perjalanan dari Selat Panjang ke Bengkalis juga demi mengerahkan seluruh kekuatan bersama-sama dengan pasukannya untuk melawan Belanda yang ingin menguasai kembali Indonesia setelah Jepang tidak lagi berada sebagai Negara yang menjajah Indonesia.

Beberapa waktu kemudian Komandan Kompi Tanjung Samak Letnan Masnur digantikan Letnan Syarif Harun. Letnan Masnur ditugaskan untuk membantu pasukan TNI di daerah-daerah lain dengan alasan kemampuannya dalam penguasaan medan perang<sup>3</sup>

Penguasaan Letnan Masnur atas medan perang yang sangat terkenal membuatnya ditugaskan ke daerah lain. Kemudian Letnan Masnur berhijrahlah ke daerah Bengkalis dan di Bengkalis Letnan Masnur beserta pasukannya juga melawan Belanda, namun pada penyerangan awal telah gugur 17 orang dari pihak TNI sehingga pasukan menarik diri ke Wonosari dan Belanda mendaratkan pasukannya di Kelapati. Di Wonosari diatur taktik sedemikianrupa agar strategi penyerangan dengan matang dapat dilaksanakan. Kemudian penyerangan dilakukan tepatnya di Jalan Damon, Wonosari dan Pedekik. Dari situlah Letnan Masnur dan pasukannya bergerilya habis-habisan sampai sampai Letnan Masnur harus berkali-kali menarik diri ke Sei Pakning dan bergabung dengan pejuang lainnya yang juga datang dari Selatpanjang dan saling bekerja sama agar pihak Belanda tidak lagi berada di Indonesia dan melancarkan tujuannya untuk menjajah kembali Indonesia.

---

<sup>3</sup> Cik Afrizal. 2013. *Tanah Jantan yang Melawan-Sepenggal Sejarah Perjuangan Rakyat Kepulauan Meranti Masa Revolusi Fisik (1945-1949)*. Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Kepulauan Meranti Bekerjasama dengan Penerbit Pusaka Riau. Hlm. 57

### C. Akhir Perjuangan Letnan Masnur dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di Bengkalis

Akhir perjuangan yang dilakukan Letnan Masnur dan para pasukan TNI yang bergerilya di Bengkalis termasuk Letnan Masnur sebelumnya yang telah menjelajahi daerah Bantan Tua, Selat Baru dan daerah lainnya demi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia khususnya Bengkalis. Letnan Masnur beserta pasukan TNI lainnya bergerilya di Pulau Bengkalis selama 1,5 Bulan akhirnya berhijrah ke Pulau Sumatera.

Peranan Letnan Masnur menjadi salah satu pengaruh yang besar yang menginspirasi masyarakat Bengkalis karena jasa-jasa yang telah dipersembahkan oleh Letnan Masnur tidak dapat dibayar dengan apapun kecuali sikap yang harus ditunjukkan demi menghormati dan menjaga apa yang telah diperjuangkan untuk khususnya masyarakat Bengkalis. Semangat perjuangan dan semangat nasionalisme yang sangat kuat yang ditunjukkan Letnan Masnur menjadi contoh untuk generasi muda khususnya masyarakat Bengkalis yang merasakan langsung hasil keamanan daerah terbebas dari belenggu penjajahan.

Letnan Masnur banyak mendapatkan Bintang Jasa karena sepakterjangnya baik dalam dunia kemiliteran maupun dunia politik yang sangat patut menjadi panutan dan menjadi contoh, apalagi semangat juang yang dimiliki Letnan Masnur bisa membakar semangat kita sebagai golongan muda penerus generasi Bangsa. Berikut Bintang Jasa yang diraih oleh Letnan Masnur :

1. 1945-1950 : Bintang Gerilya Perang Kemerdekaan
2. 1950-1960 : B.T. Sewindu
3. 1950-1960 : S.I. BHAKTI ABRI Operasi Tegas PRRI Sumatra Barat/Riau
4. 1946-1948 : S.I.PK-I Kelas I Riau
5. 1946-1949 : S.I.PK-I Kelas II Riau
6. 1952-1953 : S. I. GOM V (Jawa Barat) DI-TII/BR di Jawa Barat
7. 1955 : S.I. Penegak (G-30S) Penumpasan G-30S PKI
8. 1953-1958 : S.I. GOM VII (Aceh) Operasi Pemulihan Keamanan di Aceh
9. 1958-1961 :S.I. Sapta Marga (PRRI) Operasi Tegas PRRI Sumatra Barat/Riau
10. S.I Kesetiaan
11. S.I Wiradharma

Letnan Masnur juga pernah menjabat sebagai Det. Comd. (P.M.C) Vak. Komando Utara di Bengkalis pada tahun 1950 sampai 1951. Kemudian tahun 1951 Letnan Masnur pindah lagi sebagai Det. Comd. (P.M.C) BABIRI/SEEP TERRI di Tanjung Uban. Setelah itu masih pada tahun yang sama yaitu 1951 Letnan Masnur menjabat lagi sebagai Komandan Kie I/120 Res. IV BUKIT BARISAN di Pekanbaru. Tahun 1952 Letnan Masnur menjadi Komandan Kie II/C Res. IV BUKIT BARISAN di Jawa Barat. Kemudian 1953 sampai 1958 Letnan Masnur menjadi Dan. Kie II/135 ISKANDAR MUDA di Lho'Seumawe (Aceh). Setelah itu masih pada tahun 1958 Letnan Masnur menjadi Komandan Kie II/135 ISKANDAR MUDA di Air Molek (Riau). Masih 1958 pindah lagi menjadi Ka. Sie II KMKB Kie II RPKAD di Padang

(Sumatera Barat). Pada 1959 Letnan Masnur menjadi Komd. Sektor Operasi Tegas RPKAD/RTP di Daerah Riau kemudian pindah lagi menjadi Komandan Kodim RTP TEGAS di Kotapraja Pekanbaru. Pada tahun 1960 Letnan Masnur menjadi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Indragiri. 1961 menjadi ketua DPRDGR Tingkat II Indragiri. Kemudian tahun 1965 Letnan Masnur menjadi Anggota Dewan Pleno Markas Daerah LVRI Daerah Tingkat II Indragiri dari KODAM II/17 Agustus. Dan masih pada tahun 1965 Letnan Masnur menjabat sebagai Pembantu Pelelraha Kabupaten Indragiri Hulu dari KODAM II/17 Agustus.

Pada tahun 1966 Letnan Masnur menjadi Pejabat Penguasa Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Kemudian tahun 1967 Letnan Masnur menjadi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Indragiri Hulu. Pada 1972 Letnan Masnur menjadi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Indragiri Hulu. Kemudian pada 1974 Letnan Masnur menjabat lagi sebagai Ka. Direktorat Khusus Prop. Riau dari KODAM II/17 Agustus. Setelah itu tahun 1977 sampai tahun 1982 Letnan Masnur menjadi ketua DPD Tingkat I GOLKAR Propinsi Riau. 1980 sampai 1982 menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Riau. 1982 sampai 1987 Letnan Masnur menjabat sebagai Ketua DPRD Tingkat I Riau. 1987 sampai 1992 Letnan Masnur menjadi Anggota DPR-RI. 1988 sampai 1993 Letnan Masnur menjabat sebagai Ketua Legiun Veteran Provinsi Riau dan pada tahun yang sama yaitu 1988 sampai 1993 Letnan Masnur menjabat sebagai Ketua PEPABRI Provinsi Riau.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan-penjelasan pada bab-bab sebelumnya mengenai Peranan Letnan Masnur dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Bengkalis 1945-1950, maka penulis akan mencoba memberikan kesimpulan dan saran guna melengkapi penelitian sebagai berikut :

### **Simpulan**

#### **1. Riwayat Hidup Letnan Masnur**

Letnan Masnur adalah seorang tokoh pejuang yang mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Bengkalis dilahirkan di Labuhan Bilik pada 17 Oktober 1927 oleh seorang Ibu yang bernama Fatimah. Sesungguhnya Letnan Masnur merupakan individu yang berketurunan dari Ibu yang bersuku Jawa dan Ayahnya adalah orang Jerman yang berkebangsaan Belanda. Ketika itu Ayah Letnan Masnur mengajak Fatimah untuk ikut pulang ke Belanda namun Fatimah menolak untuk ikut. Kemudian Fatimah menikah dengan seorang lelaki yang bernama Djimun. Djimun memberikan perlakuan disiplin yang terlalu keras sehingga Letnan Masnur lari ke Riau. Awal karir yang dijalani Letnan Masnur adalah menjadi pasukan Heiho. Dari Heiho Letnan Masnur banyak mendapat pelajaran tentang kemiliteran. Kemudian pada usia Letnan Masnur yang ke 18 tahun Letnan Masnur bergabung kedalam pasukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat). Pada masa tuanya Letnan Masnur yang memiliki riwayat penyakit gula membuat dirawat berkali-kali dan menghembuskan nafas terakhirnya pada 27 Mei 1997.

## 2. Perjuangan Letnan Masnur mempertahankan Kemerdekaan di Bengkalis 1945-1950

Rute perjalanan perjuangan Letnan Masnur untuk menghadapi pasukan Belanda yaitu berpindah-pindah mulai dari Selat Panjang kemudian karena keberhasilan Letnan Masnur memimpin Kompi di Selat Panjang maka ia diutus untuk pergi ke daerah lain untuk membantu pasukan TNI di daerah lain. Maka atas perintah tersebut Letnan Masnur segera ke Bengkalis untuk berjuang di daerah Pedekik. Namun aksinya bersama pasukan TNI lainnya mengalami fluktuasi penguasaan keadaan. Bengkalis diserang oleh Belanda dimulai pada 29 Desember 1948. Letnan Masnur bersama-sama dengan pasukan TNI lainnya mencoba melawan namun akhirnya tetap harus menarik diri ke Wonosari, sementara mereka menarik diri pihak Belanda menurunkan pasukannya ke daerah Kelapati. Kemudian Letnan R. Subrantas bersama-sama Letnan Masnur berkumpul di Wonosari dan mengatur siasat untuk pembalasan serangan yang telah dilakukan Belanda sebelumnya. Kemudian pada 3 Januari serangan terhadap Belanda dimulai. Para TNI yang telah mengatur rencana dan taktik penyerangan sisi kanan, kiri, dan jalan besar memecah posisi untuk membalas pasukan Belanda. Letnan Masnur menarik diri ke Sei. Pakning. Belanda menghujani Sei. Pakning dengan Bom, namun pasukan Letnan Masnur dan Pasukan dari Selatpanjang berhasil membalas serangan tersebut.

### 3. Akhir perjuangan

Letnan Masnur banyak mendapatkan Bintang Jasa karena jasa-jasanya yang sangat berpengaruh atas kemerdekaan Indonesia. Dan pada akhir perjuangannya yang dilakukan Letnan Masnur masih menjabat dibagian kemiliteran. Melakukan kegiatan politik dengan berpindah-pindah daerah. Di Bengkalis juga telah dibuat Tugu untuk mengenang jasa pahlawan di persimpangan Kelapapati-Pedekik

## Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat menyumbangkan beberapa saran-saran yang kiranya dapat menjadi perhatian bagi kita semua :

1. Diharapkan nilai-nilai perjuangan yang dimiliki Letnan Masnur yang tercermin dalam sikap dan semangat juang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat dicontoh dan menjadukan panutan kemudian menjadi suri tauladan bagi generasi-generasi muda sang penerus bangsa.
2. Semangat juang yang dimiliki oleh tokoh pejuang yang ada, baik yang masih hidup maupun yang sudah gugur sebagai pahlawan hendaklah diteladani bagi generasi muda dan hendaklah dihargai jasa-jasanya dalam mengisi kemerdekaan.
3. Kepada generasi penerus bangsa dapat menghargai jasa-jasa pejuang yang rela berkorban untuk mempertahankan kemerdekaan dan menjadi keutuhan Bangsa Indonesia yang tercinta ini.
4. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat memperhatikan kesejahteraan para pejuang yang telah rela berkorban demi Bangsa dan Negara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Basri Hasan, 1985, *Menegakkan Bendera Merah Putih*. Pekanbaru: Yayasan Penerbit Masyarakat

Cik Afrizal. 2013. *Tanah Jantan yang Melawan-Sepenggal Sejarah Perjuangan Rakyat Kepulauan Meranti Masa Revolusi Fisik (1945-1949)*. Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Kepulauan Merantin Bekerjasama dengan Penerbit Pusaka Riau.

Yusuf Ahmad dkk. 2004. *Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002*. Pekanbaru: Unri Press.